

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "pengembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak tunarungu usia dini di Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta" dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi objektif kemampuan siswa dalam bahasa reseptif dan ekspresif, setelah diamati bahwa kondisi objektif bahasa reseptif dan ekspresif IN, DT dan KK bahwa mereka sudah mampu memahami perintah dan pertanyaan sederhana, mampu mengucapkan kata-kata sederhana dan membaca kata-kata sederhana, serta mampu menulis
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas adalah :

Guru baik ibu An maupun ibu WT melakukan pembelajaran secara sistematis dan teratus yakni mulai dari kegiatan awal, kegiatan inital dan kegiatan akhir. Setiap kejadian dibahasakan agar siswa mengetahui apa yang terjadai dan apa yang sedang mereka lakukan. Kegiatan lainnya adalah siswa dibawa ke lingkungan sekitar sekolah agar mereka dapat melihat langsung apa yang mau dilihat yang kemudian dibahasakan di elas secara bersama-sama.

3. Fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan bahasa reseptif dan ekpresif berupa kartu bergambar, pias-pias kata, cermin, foto keluarga, rebana, benda asli dan benda-benda di sekitar lingkungan sekolah dan guru itu sendiri.
4. Dukungan orangtua. Orangtua IN selalu memberikan dukungan kepada IN dengan melanjutkan pembelajaran yang diberikan dari sekolah, bekerjasama dengan guru, membahasakan kembali percakapan yang diberikan guru, membahasakan peristiwa yang dialami dan dilihat siswa, menjelaskan jenis benda ataupun nama benda apa saja yang ada di rumah dan menyiapkan media pembelajaran yang mendukung perkembangan IN. Orangtua DT juga sangat mendukung perkembangan DT dengan melanjutkan pembelajaran yang diberikan dari sekolah, mengarahkan, menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan DT, menjelaskan apa yang belum diketahui dan selain itu, mendampingi saat anak belajar, mengajari anak berbicara dan selalu mengarahkan DT untuk bicara secara oral, menyiapkan media pembelajaran di rumah. Sedangkan orangtua KK masih kurang maksimal dalam mendampingi KK. Padahal KK memiliki kemampuan untuk berkembang lebih baik jika orangtua secara rutin mendampingi KK. Sampai saat ini KK belum mampu mengeluarkan suara sehingga tidak jelas apa yang diucapkannya. Ini disebabkan bahwa orangtua KK belum pernah melatih anak untuk berbicara karena sibuk dengan pekerjaannya.

5. Hambatan yang dialami ibu WT dan ibu AN dalam mengupayakan pengembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak adalah, umur anak yang masih kecil, sehingga konsentrasinya belum sepenuhnya untuk belajar, kadang-kadang ada juga orangtua yang tidak melanjutkan pembelajaran yang diberikan guru, karena sibuk dengan tugasnya.
6. Upaya yang dilakukan ibu WT dan ibu AN dalam mengatasi hambatan, yaitu berupaya untuk mengkondisikan kelas sebagai rumah bagi anak, mengkondisikan siswa untuk keterarah wajahan saat latihan artikulasi, anak masih mudah mengalihkan konsentrasinya, guru pendamping selalu diingatkan untuk mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru saat guru mengajar. Selain itu, pembelajaran dilakukan serileks dan sesederhana mungkin, memberikan anak penguat supaya dapat mengeluarkan suaranya berupa pujian dan penghargaan.

Pemberian pendidikan sejak dini juga merupakan salah satu faktor utama sehingga siswa Taman Latihan memiliki perkembangan bahasa yang lumayan. Anak-anak sudah banyak memahami pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada mereka. Kadang-kadang siswa juga sudah bisa menjawab pertanyaan dengan menggunakan oral. Jadi sangatlah penting kalau seorang anak diberikan pendidikan sejak dini. Selain karena usaha guru, faktor pendukung dalam pengembangan bahasa reseptif dan ekspresif lainnya adalah anak memiliki kecerdasan

rata-rata dan diatas rata-rata, kemauan dan semangat anak untuk belajar, serta dukungan yang tinggi dar orangtua.

## **B. SARAN**

Mengacu kepada hasil temuan penelitian, dalam hal ini penulis akan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait yang dipandang perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap pihak-pihak terkait adalah:

1. Bagi pemerhati anak-anak tunarungu agar memperkenalkan pendidikan sejak dini bagi anak agar perkembangan bahasanya dapat diasah sejak dini, sehingga anak dapat berkimounikasi dengan baik yang kiranya dapat dipahami oleh orang-orang di sekitarnya.
2. Guru sebagai media dan kamus agar jangan pernah berhenti atau bosan untuk membahasakan semua kejadian atau pristiwa yang dialami atau yang dilihat siswa. Juga membahasakan benda apa yang ditunjukkan siswa, agar semakin hari pemahaman mereka semakin bertambah.
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut agar, dapat menggali informasi yang lebih banyak lagi sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat, demi kesempurnaan penelitian ini.
4. Bagi pembaca umumnya, hendaknya skripsi ini menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang

banyak bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Luar  
Biasa.

